

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Luka

2.1.1 Pengertian Luka

Luka dapat diartikan sebagai suatu kondisi rusaknya struktur jaringan normal baik didalam maupun diluar tubuh. Menurut Ariningrum, dkk., (2018) Luka adalah terputusnya suatu kontinuitas jaringan tubuh oleh sebab-sebab fisik, mekanik, kimia dan termal (panas). Terputusnya kontinuitas jaringan luka dapat terjadi karena adanya cedera atau suatu proses pembedahan (Agustina dalam Maghfuri, 2021). Luka mengakibatkan terputusnya atau rusaknya jaringan, syaraf dan pembuluh darah, Kerusakan ini biasanya disebabkan oleh benturan fisik, sayatan, tertusuk, tergores, yang dapat mengakibatkan pecahnya pembuluh darah dan mengakibatkan perdarahan (Sitohang and Sudharmono, 2020). Kulit merupakan bagian terluar yang menutupi keseluruhan tubuh dan karena letaknya pada bagian terluar akan sangat rawan terkena kerusakan. Kulit yang mengalami kerusakan akan mengalami regenerasi (pertumbuhan baru) atau perbaikan. Namun jika kerusakan lebih dalam dari lapisan dermis maka tempat yang rusak akan diisi oleh jaringan ikat. Kerusakan pada kulit ini yang biasa disebut dengan luka.

2.1.2 Etiologi

Menurut Ariningrum, dkk., (2018) luka dapat terjadi akibat fisik, mekanik, kimia dan termal (panas). Sedangkan menurut Maghfuri (2021) etiologi luka sebagai berikut :

- a. *Incised wounds* (Luka insisi), terjadi karena teriris oleh instrumen yang tajam. Misal yang terjadi akibat pembedahan. Luka bersih (aseptik) biasanya tertutup oleh sutura seterah seluruh pembuluh darah yang luka diikat (Ligasi)
- b. *Contusion Wound* (Luka memar), terjadi akibat benturan oleh suatu tekanan dan dikarakteristikan oleh cedera pada jaringan lunak, perdarahan dan bengkak.
- c. *Abraded Wound* (Luka lecet), terjadi akibat kulit bergesekan dengan benda lain yang biasanya dengan benda yang kasar.
- d. *Punctured Wound* (Luka tusuk), terjadi akibat adanya benda, seperti peluru atau pisau yang masuk kedalam kulit dengan diameter yang kecil.
- e. *Lacerated Wound* (Luka iris), terjadi akibat benda yang tajam seperti oleh pisau, kaca, kawat atau duri.
- f. *Penetrating Wound* (Luka tembus), yaitu luka yang menembus organ tubuh biasanya pada bagian awal luka masuk diameternya kecil tetapi pada bagian ujung biasanya lukanya akan melebar.
- g. *Combustio* (Luka Bakar)

2.1.3 Klasifikasi

1. Berdasarkan Sifatnya

Menurut Aminuddin, dkk., (2020) adalah sebagai berikut :

- a. Luka Akut : luka yang diakibatkan oleh trauma atau pembedahan dan periode penyembuhannya sesuai waktu yang diharapkan dan relatif cepat. Contohnya : insisi, eksisi, luka bakar, abrasi, laserasi, atau injuri pada lapisan kulit superfisial.
- b. Luka kronis : luka dengan proses penyembuhan yang lama, biasanya lebih dari 3 bulan (Ariningrum, dkk., 2018). Contoh : luka decubitus, luka diabetes, luka bakar luas dan keganasan.

2. Berdasarkan Kehilangan Jaringan

Menurut Aminuddin, dkk., (2020) adalah sebagai berikut :

- a. Superfisial : luka hanya sebatas lapisan epidermis meliputi Erosi (Luka hanya sampai stratum corneum), Abrasi (Luka sampai stratum spinosum), Excoriasi (Luka sampai stratum basale)
- b. Parsial (partial-thickness) : luka yang sampai lapisan epidermis dan dermis
- c. Penuh (full-thickness) : luka meliputi epidermis, dermis dan jaringan subcutan atau melibatkan otot, tendon serta tulang.

2.1.4 Proses Penyembuhan Luka

Menurut *Glencross dan Peate (2015)* proses penyembuhan luka adalah sebagai berikut :

1. Fase Koagulasi (Hemostasis)

Hemostasis adalah bagian dari penyembuhan luka yang bertugas dalam penghentian perdarahan. Respon awal tubuh sebagai Proses penyembuhan luka adalah setelah terjadi kerusakan pembuluh darah dan sel endotel, trombosit akan berubah menjadi lengket dan menempel pada dinding pembuluh darah satu sama lain akhirnya membentuk trombus trombosit sebagai penyumbat sementara agar darah tidak terus keluar dari daerah luka

2. Fase Inflamasi (Peradangan)

Inflamasi adalah suatu respon yang diberikan tubuh jika terjadi kerusakan jaringan dalam tubuh. Peradangan berlangsung selama kurang lebih 4-5 hari. Ada lima tanda inflamasi yaitu kemerahan (rubor), bengkak (tumor), panas (kalor), nyeri (dolor), kehilangan fungsi (functio laesa). Penyebab respon inflamasi dapat dilihat pada gambar 2.1.

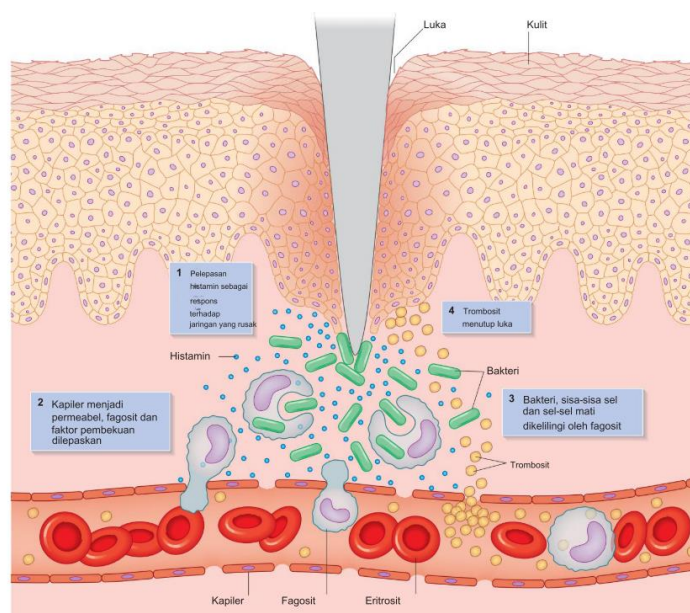
3. Proliferasi (Granulasi dan Epitelisasi)

Fase ini timpa tindih dengan tahap inflamasi. Pada tahap proliferasi adalah berfokus pada pembangunan jaringan baru pada ruang yang terjadi luka, sekitar 3 hari setelah cedera atau terjadi luka, fibroblas (sel jaringan ikat) akan tumbuh masuk dan berkumpul di lokasi luka untuk menghasilkan matriks ekstraseluler

sementara dengan mengeluarkan kolagen dan fibronectin. Jaringan granulasi mengandung kapiler baru ini dapat terlihat pada akhir minggu pertama. Jaringan granulasi akan terus tumbuh sampai luka sembuh atau jaringan yang mengalami cedera terisi. Granulasi biasanya berwarna merah cerah atau merah muda, lembab, lembut saat disentuh biasanya berbentuk bergelombang namun jaringan ini masih rapuh dan mudah berdarah.

4. Remodeling

Pada fase ini Jaringan parut akhir mulai terbentuk melalui sintesis lisis dan kolagen secara simultan. Kolagen bersifat berserat dan memberikan kekuatan tarik sehingga dapat menyambung jaringan yang rusak, diferensiasi sel-sel epitel di tepi luka yang membentuk permukaan baru yang serupa dengan sekitarnya.



Gambar 2. 1 Respon Inflamasi
Ian Peate dan Wyn Glencross (2015)

2.2 Pertolongan Pertama

2.2.1 Pengertian

Pertolongan pertama adalah penatalaksanaan atau pengobatan awal suatu penyakit atau kecelakaan yang dapat dilakukan oleh orang-orang yang tidak memiliki keterampilan dalam menangani penyakit atau cedera yang tidak disengaja (Huda, dkk dalam Riamah, dkk., 2023). Pertolongan pertama bukanlah pengobatan atau penyembuhan yang sempurna, melainkan pertolongan sementara yang diberikan oleh penolong pertama kecelakaan yang pertama kali melihat korban (Purwono, dkk., 2021). Dapat disimpulkan pertolongan pertama adalah penanganan awal atau upaya memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat pada seseorang yang mengalami sakit atau cidera sebelum mendapatkan pertolongan dari tenaga medis. Tujuan dari pertolongan pertama adalah untuk menyelamatkan nyawa, meringankan penderitaan korban, mencegah terjadinya komplikasi atau resiko yang lebih parah dari suatu kejadian cedera.

2.2.2 Prinsip Pertolongan Pertama

1. Bersikap Tenang

Tindakan yang harus dilakukan tidak tergesa-gesa dan tetap fokus pada korban, lakukan tindakan secara hati-hati.

2. Pastikan Keamanan

Pastikan keamanan dengan (3A) aman diri, aman lingkungan, aman korban. Jika korban berada di jalan raya, sungai atau

tempat berbahaya lainnya, sebaiknya pindahkan dulu ketempat yang lebih aman.

3. Perhatikan Dengan Seksama Kondisi Korban

Periksa bagian mana yang mengalami luka, penyebab dan jenis luka apa yang dialami, untuk menentukan pertolongan yang akan dilakukan sesuai.

4. Lakukan perolongan dengan prinsip kegawatan yakni cepat dan tepat.

2.2.3 Peralatan dan Bahan

Peralatan dan bahan pertolongan pertama minimal yang harus ada adalah cairan NaCl 0,9%, kasa, pembalut gulung dan plaster. Namun dalam kondisi darurat peralatan tersebut bisa disesuaikan asalkan tetap memegang prinsip bersih, seperti menggunakan kain bersih atau air bersih.

2.2.4 Penatalaksanaan Pertolongan Pertama Pada Luka

Menurut Harnowo (2013) penatalaksanaan pertolongan pertama pada luka adalah sebagai berikut :

1. Luka Memar

- a. Mengompres area memar dengan air dingin/es selama 10-15 menit untuk mengurangi perdarahan dan pembengkakan
- b. Bila terjadi pada tangan atau kaki maka posisikan luka lebih tinggi dari jantung
- c. Apabila memar semakin parah, segera bawa ke puskesmas/ rumah sakit

2. Luka lecet, luka iris, luka robek, luka tusuk
 - a. Hentikan perdarahan yang terjadi dengan cara menekan bagian yang mengeluarkan darah dengan menggunakan kain atau kasa selama 1-2 menit
 - b. Membersihkan luka dengan cairan naCl atau dengan air mengalir
 - c. Memberikan antiseptik
 - d. Menutup luka dengan kasa
 - e. Membalut dengan plester
 - f. Jika luka cukup dalam dan perdarahan tida berhenti, segera bawa ke puskesmas / rumah sakit

5. Luka Bakar :
 - a. Rendam atau disiram dibawah air mengalir luka (buka air es) yang bersih
 - b. Lakukan selama 3-10 menit untuk mengurangi rasa sakit
 - c. Jika ada bagian yang melepuh jangan dipecahkan
 - d. Jika bagian melepuh pecah bersihkan dengan air mengalir
 - e. Oleskan salep luka bakar
 - f. Kemudian tutup dengan kasa
 - g. Jika luka bakar luas segera bawa ke puskesmas / rumah sakit

2.3 Konsep Orang tua

2.3.1 Pengertian

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu yang terikat dalam hubungan perkawinan serta memiliki anak dari perkawinan tersebut.

Orang tua merupakan orang yang membimbing anak didalam lingkungan keluarga (Ruli, 2020). Menurut Ruli (2020) orang tua dibagi menjadi tiga yaitu, orang tua kandung, orang tua asuh dan orang tua tiri. Namun, pada hakekatnya perkembangan dan pertumbuhan anak adalah hak anak yang merupakan tanggung jawab orang tua yang harus dilaksanakan.

Di masyarakat umum orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita (Wahib dalam Purnamasari, 2019). orang tua dapat didefinisikan orang yang lebih tua yang melahirkan kita terdiri dari ayah dan ibu yang terikat dalam suatu perkawinan dan memiliki peran untuk bertanggung jawab pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

2.3.2 Peran Orang Tua

Peran merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan seseorang yang sesuai dengan status kedudukannya dalam masyarakat sebagai bentuk partisipasi dalam suatu program, baik di dalam pendidikan, keagamaan, maupun sosial masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 26 No 35 tahun 2014 menyatakan Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi Anak, menumbuh kembangkan Anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, mencegah terjadinya perkawinan pada usia Anak dan memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada Anak. Maka dalam hal ini orang tua berkewajiban untuk

melindungi dan menjamin keselamatan anak dari berbagai ancaman seperti penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan anak.

2.4 Konsep Anak

2.4.1 Pengertian

Anak merupakan salah satu komponen penting dari sebuah keluarga dan merupakan salah satu tujuan dari sebuah pernikahan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak merupakan individu yang berada pada rentang perkembangan yang terus berubah-ubah yang dimulai dari bayi hingga remaja (Yuliasati, 2016).

2.4.2 Tahap Pertumbuhan Dan Perkembangan

Anak merupakan individu unik yang memiliki kebutuhan berbeda disetiap proses tumbuh kembangnya. Pertumbuhan (*growth*) adalah katalain dari perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi yang perubahannya dapat diukur melalui ukuran berat (gram atau kilogram), ukuran panjang (cm atau meter). Sedangkan perkembangan (*development*) adalah bertambahnya suatu kemampuan serta struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks (Yuliasati, 2016). Dalam perkembangan juga termasuk berkaitan dengan perkembangan emosi, intelektual, dan perilaku

sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar (Soetjiningsih dalam Yuliastati, 2016). Berikut merupakan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak menurut Depkes dalam Yuliastati (2016) :

1. Masa Prenatal (masa janin dalam kandungan)

Masa ini dimulai dari masa zigot hingga masa fetus (trimester akhir kehamilan). Tumbuh kembang ini terjadi didalam kandungan saat proses kehamilan.

2. Masa Bayi *Infant* (0-11 bulan)

ada masa ini terjadi adaptasi terhadap lingkungan dan terjadi perubahan sirkulasi darah serta mulai berfungsinya organ-organ. terjadi pertumbuhan yang pesat dan proses pematangan berlangsung secara terus-menerus terutama meningkatnya fungsi sistem saraf.

3. Masa *Toodler* (1-3 tahun)

Pada periode ini kecepatan pertumbuhan mulai menurun dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik kasar dan motorik halus serta fungsi ekskresi. Pada masa ini perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya.

4. Masa Anak Pra-Sekolah (3-6 tahun)

Pada masa ini aktivitas jasmani bertambah seiring dengan meningkatnya keterampilan dan proses berfikir. Pada masa ini selain lingkungan di dalam rumah, anak mulai diperkenalkan

pada lingkungan di luar rumah. Anak mulai senang bermain di luar rumah dan menjalin pertemanan dengan anak lain. Motorik Kasar Anak prasekolah gesit sambil berdiri, berjalan, berlari, dan melompat. Dia bisa naik, turun tangga dan berjalan maju dan mundur dengan mudah. Berdiri berjinjit atau dengan satu kaki masih membutuhkan konsentrasi ekstra (Mansur, Arif Rohman, 2019). Hal ini sangat beresiko terhadap keamanan dan keselamatan anak apabila tidak mendapatkan pengawasan yang baik.

5. Masa Anak Sekolah (6-12 tahun)

Pada masa ini pertumbuhan dan penambahan berat badan mulai melambat. Tinggi badan bertambah sedikitnya 5 cm per tahun. Anak mulai masuk sekolah dan mempunyai teman yang lebih banyak sehingga sosialisasinya lebih luas. Mereka terlihat lebih mandiri. Mulai tertarik pada hubungan dengan lawan jenis tetapi tidak terikat. Menunjukkan kesukaan dalam berteman dan berkelompok dan bermain dalam kelompok dengan jenis kelamin yang sama tetapi mulai bercampur.

6. Masa Anak Remaja (12-18 tahun)

Pada remaja awal pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncaknya. Karakteristik sekunder mulai tampak seperti perubahan suara pada anak laki-laki dan pertumbuhan payudara pada anak perempuan. Pada usia remaja tengah, pertumbuhan melambat pada anak perempuan. Bentuk tubuh

mencapai 95% tinggi orang dewasa. Karakteristik sekunder sudah tercapai dengan baik. Pada remaja akhir, mereka sudah matang secara fisik dan struktur dan pertumbuhan organ reproduksi sudah hampir komplet. Pada usia ini identitas diri sangat penting termasuk didalamnya citra diri dan citra tubuh. Pada usia ini anak sangat berfokus pada diri sendiri, narsisme (kecintaan pada diri sendiri) meningkat.